

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang dewasa ini dihadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang mampu memerankan diri dalam kehidupan masyarakat global. Dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan.

Dalam kurikulum 2013, kegiatan belajar mengajar dilandasi oleh prinsip berikut: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan (6) belajar melalui berbuat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang diberikan kepada siswa adalah keterampilan membaca. Untuk mewujudkan prinsip tersebut, ditempuh upaya dengan mengubah paradigma dari behavioristik menuju teori konstruktivistik yakni dalam proses pembelajaran setiap siswa menyusun gagasan-gagasan dan struktur pengetahuan secara bermakna. Pengetahuan dicapai secara individual yang tidak dapat dipindah-tuangkan seperti pengisian bejana. Pendekatan dimulai dari apa yang diketahui dan dipahami siswa tentang dunia sekitarnya. Guru mengembangkan agar mampu

mendidik dirinya untuk lebih memahami dunia sekitarnya sehingga hasil akhir pembelajaran konstruktivistik bukan hanya informasi ilmiah saja, tetapi juga cara berpikir analitis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa kepada topik pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Farida, (2005:98) mengemukakan pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori skema, yakni membaca sebagai proses pembentukan makna terhadap teks.

Sehubungan dengan teori membaca ini, guru yang efektif seharusnya mampu mengarahkan siswa agar lebih banyak menggunakan pengetahuan. Topik untuk proses ide dan pesan suatu teks. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam penyajian pengajaran membaca.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan guru didalam memilih dan menata bahan Pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain pendekatan komunikatif, minat dan kebutuhan siswa serta keragaman kecerdasan siswa khususnya dalam membaca denah.

Denah adalah gambar yang menunjukkan suatu tempat. Denah menunjukkan suatu jalan, rumah bangunan dan tempat- tempat lain sebagainya. Dengan membaca denah siswa lebih mudah menemukan tempat yang kita cari. Tetapi untuk membaca denah dengan baik siswa harus memahami petunjuk-petunjuk dalam denah tersebut seperti petunjuk jalan, bangunan dan lain sebagainya karena kalau siswa tidak memahami petunjuk denah pastinya akan tersesat juga.

Denah dan peta berbeda karena perbedaan terletak pada luas suatu wilayah tertentu. Wilayah yang ditunjukkan peta sangatlah luas sedangkan pada denah wilayah yang ditunjukkan sangat sempit karena hanya membahas suatu tempat. Tentunya hal ini sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran untuk mampu membaca denah sesuai materi yang diajarkan oleh guru.

Namun yang terjadi di SDN Torosiaje Jaya adalah kurangnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sekalipun sudah berbagai cara yang digunakan, akan tetapi masih jauh dari apa yang diharapkan. Gambaran dari kurangnya daya serap ini adalah dari analisis hasil evaluasi membaca denah mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV diperoleh data hanya 4 (22%) siswa dari 18 siswa yang mampu menyerap membaca denah di atas 77%. ini merupakan angka yang sangat minim sedangkan salah satu tujuan pembelajaran adalah belajar tuntas. Ketidak mampuan siswa dikarenakan oleh siswa belum mampu membaca denah, siswa kurang mampu membuat denah sehingga kurang tanggapnya siswa mengemukakan sesuatu yang berhubungan dengan membaca denah, adanya sebagian siswa kurang paham struktur suatu denah serta siswa belum mampu menyimak pertanyaan yang berhubungan dengan denah yang dibuat.

Ulasan tersebut merupakan pertanda bahwa dengan cara apapun yang digunakan dalam pembelajaran tidak akan berhasil jika sebelumnya siswa tidak dilatih untuk bagaimana menyimak dengan baik. Dengan kemampuan menyimak yang rendah kemudian siswa diarahkan dalam proses pembelajaran dengan metode konvensional seperti ceramah sudah dipastikan bahwa hasil pembelajaran

tidak akan maksimal. Selain itu upaya untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa pemilihan metode yang tepat dan sesuai merupakan suatu keharusan dari seorang guru. Hal ini akan bermuara pada kondusifnya proses pembelajaran.

Salah satu cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak penggunaan metode latihan mungkin merupakan pilihan yang tepat dalam proses pembelajaran, dengan metode ini diharapkan proses pembelajaran akan berlangsung dengan kondusif. Selain itu penggunaan metode latihan dimaksudkan untuk kegiatan mengajar guru dalam kegiatan siswa membaca dan memahami denah. Disamping itu siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau kemampuan yang lebih tinggi dalam kegiatan membaca pemahaman.

Alasan pemilihan metode latihan dalam penelitian ini bertolak dari permasalahan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca denah yang dibawakan oleh guru. Berdasarkan kajian terhadap kelebihan dari metode latihan menurut Rostiyah (dalam Nasution 2005:132) mengatakan bahwa metode latihan memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih terintegrasi. Melalui latihan yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram diharapkan berdampak pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca denah yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mengadakan penelitian yang difokuskan pada penggunaan metode latihan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca denah siswa di Kelas IV SDN Torosiaje Jaya. Dengan demikian judul penelitian ini diformulasikan dalam judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Denah melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas IV SDN Torosiaje Jaya Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian mengidentifikasi pada beberapa masalah yaitu:

1. Siswa belum mampu membaca denah
2. Siswa kurang mampu membuat denah sehingga kurang tanggapnya siswa mengemukakan sesuatu yang berhubungan dengan membaca denah
3. Sebagian siswa kurang paham struktur suatu denah
4. Siswa belum mampu menyimak pertanyaan yang berhubungan dengan denah yang dibuat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan membaca denah dapat ditingkatkan melalui metode latihan pada siswa Kelas IV SDN Torosiaje Jaya?

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap membaca denah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Torosiaje Jaya, maka digunakan metode latihan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru harus melatih siswa dalam membaca denah
2. Memilih denah yang menarik untuk dibahas oleh siswa denah sekolah
3. Guru harus melatih siswa secara berulang-ulang memahami denah yang telah dibuat.
4. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca denah dengan menyampaikan ide atau gagasan melalui bahasa lisan.
5. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan untuk Siswa dalam membaca denah.
6. Guru memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membaca denah.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Denah melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas IV SDN Torosiaje Jaya Kabupaten Pohuwato.

#### **1.6 Manfaat penelitian**

- a. Bagi guru; Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berguna khususnya guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Bagi siswa; untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam membca denah serta dapat menemukan cara belajar yang efektif.
- c. Bagi Sekolah; Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca denah pada pembelajaran di kelas IV SDN Torosiaje Jaya.
- d. Bagi peneliti; Sebagai pengalaman serta pengetahuan baru sehingga dalam pembelajaran nanti dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satunya menggunakan metode latihan.